

Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Etika sebagai Variabel Moderasi

Maris Y Sattu^{a,1*},

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

maris@unikama.ac.id

Lilik Sri Hariani^{b2}, Yuni Mariani Manik^{c3}

^aUniversitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

liliksr@unikama.ac.id *

*korespondensi penulis

Abstrak

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan etika sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah (BPKAD) kabupaten Puncak Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang

dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda untuk hipotesis kompetensi dan pengalaman. Analisis regresi linear berganda dengan uji nilai selisih mutlak untuk hipotesis kompetensi dan pengalaman yang dimoderasi oleh etika.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa etika mampu memoderasi kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi, semakin banyak pengalaman dan diikuti dengan etika yang baik pula maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah kabupaten kolaka.

Kata kunci : Kompetensi, Pengalaman, Etika, Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Abstract

This research aims to examine the influence of competence and experience on the quality of regional financial reports with ethics as a moderating variable. This research is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all employees who worked at the regional financial and asset management agency (BPKAD) of Puncak Jaya district. The data used in the research is primary data collected through a direct questionnaire survey. Data analysis uses multiple linear regression analysis and moderated regression analysis with an absolute difference value approach. Multiple linear regression analysis for competency and experience hypotheses. Multiple linear regression analysis with absolute difference value test for the competency and experience hypothesis moderated by ethics. The results of research using multiple linear regression analysis show that Competence and experience have a positive effect on the quality of regional financial reports. Analysis of moderating variables using the absolute difference value approach shows that ethics is able to moderate competence and experience on the quality of regional financial reports. This means that the better the competence, the more experience and good ethics, the better the quality of regional financial reports in Kolaka Regency.

Keywords: Competence, Experience, Ethics, Quality of Regional Financial Reports

Pendahuluan

Dalam era reformasi, kualitas pemerintahan baik di negara maju maupun berkembang terus dituntut untuk meningkat setiap tahunnya. Pemerintahan yang baik atau good governance menjadi indikator keberhasilan dalam menjalankan tugas negara, termasuk di Indonesia (Megawaty, 2015). Salah satu aspek penting dari pemerintahan yang baik adalah pengelolaan aset negara atau Barang Milik Daerah (BMD), yang merupakan bagian integral dari pelaksanaan keuangan daerah. Kebijakan desentralisasi yang diatur melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola aset daerahnya. Namun, pengelolaan aset yang kurang baik sering kali menjadi kendala bagi pemerintah daerah, termasuk di Kabupaten Puncak Jaya, yang laporan keuangannya masih mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari BPK.

Faktor kompetensi, pengalaman, dan etika aparatur pemerintah daerah dalam mengelola aset daerah dan laporan keuangan menjadi penting. Kompetensi terkait penguasaan akuntansi dan pengalaman yang cukup dalam pengelolaan aset akan mendukung kualitas laporan keuangan daerah. Selain itu, etika dalam bekerja berperan dalam memastikan bahwa pengelolaan dilakukan secara jujur, transparan, dan akuntabel, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Ebert, 2006). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya kompetensi dan pengalaman aparatur dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah. Megawaty (2015) menekankan bahwa good governance memerlukan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Halim (2007) dan Andriany (2009) juga menguraikan pentingnya manajemen pemerintahan yang efisien dan efektif dalam mendukung pelimpahan kewenangan pengelolaan aset kepada pemerintah daerah.

Selain itu, Seregar (2008) dan Windiastuti (2013) menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman dalam akuntansi serta keuangan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemerintah daerah yang memiliki aparatur dengan kompetensi dan pengalaman yang cukup dalam pengelolaan aset dan keuangan cenderung menghasilkan laporan yang lebih berkualitas. Namun, banyak laporan keuangan daerah masih mendapatkan opini WDP atau bahkan Disclaimer dari BPK, menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan aset dan keuangan daerah.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi pentingnya kompetensi dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan daerah, belum banyak penelitian yang melihat etika sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian sebelumnya juga belum fokus pada konteks daerah tertentu yang memiliki tantangan khusus dalam pengelolaan aset, seperti di Kabupaten Puncak Jaya, yang secara konsisten menerima opini WDP. Gap yang ada adalah kurangnya penelitian yang mengkaji secara langsung pengaruh kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan dengan etika sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi dan pengalaman aparatur pemerintah dalam mengelola Barang Milik Daerah (BMD) terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran etika sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompetensi, pengalaman, dan kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kompetensi dan etika aparatur untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan daerah.

Tinjauan Pustaka

Kepatuhan merujuk pada ketiaatan seseorang terhadap aturan atau peraturan yang berlaku. Ini termasuk mematuhi kebijakan, prosedur, dan undang-undang, yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas berjalan sesuai dengan norma yang ditetapkan. Dalam konteks hukum, terdapat dua perspektif dasar, yaitu instrumental (berkaitan dengan kepentingan pribadi) dan normatif (berdasarkan moral dan nilai-nilai). Kepatuhan dapat dilihat dari tingkat ketiaatan, seperti compliance (ketiaatan karena takut sanksi), identification (ketiaatan karena menjaga hubungan baik), dan internalisation (ketiaatan karena nilai-nilai intrinsik).

Dalam pemerintahan, kepatuhan terhadap hukum dan aturan memainkan peran penting untuk menjaga reputasi pemerintah dan mencegah penyalahgunaan aset daerah. Pengelolaan aset yang baik dapat membantu pemerintah daerah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan keuangan daerah yang berkualitas juga menjadi alat akuntabilitas publik yang penting, dan perlu memenuhi karakteristik seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami.

Kompetensi, pengalaman, dan etika pegawai yang mengelola barang milik daerah adalah faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki pegawai, sementara pengalaman kerja meningkatkan kemampuan pegawai dalam menghadapi tugas-tugas pengelolaan. Etika memastikan bahwa pegawai bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan standar profesional, yang memengaruhi integritas dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, pengelolaan aset dan keuangan daerah yang baik membutuhkan aparatur yang kompeten, berpengalaman, dan beretika tinggi agar dapat menyusun laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan standar.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kompetensi dalam mengelola barang daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H2: Pengalaman dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H3: Etika memoderasi pengaruh kompetensi dalam mengelola barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah

H4: Etika memoderasi pengaruh pengalaman dalam mengelola barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Indriantoro dan Supomo, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi pegawai pengelola keuangan dan aset daerah maka akan membuat kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik sehingga hipotesis pertama diterima.

Kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian dalam membuat sesuatu bentuk atau pekerjaan sesuai dengan skill dan pengetahuan berdasarkan keilmuan yang dimiliki dari pendidikan formal maupun informal yang akan membentuk sikap profesional dalam bekerja (Rifa'i, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ihsanti (2014), yang menunjukkan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. Dan juga penelitian dari Andini dan Yusrawati (2015) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Jadi dengan adanya kompetensi yang baik dalam mengelola barang milik daerah maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. karena pegawai yang sudah

berpengalaman dalam mengerjakan laporan keuangan akan menjadi terampil dalam bekerja, dengan pekerjaan yang dilakukannya secara berulang-ulang setiap hari tentunya dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan cara yang terbaik, efektif dan efisien dalam menjalankan pekerjaanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rifai (2014), yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman pegawai pengelola keuangan dan aset daerah maka akan membuat kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik, sehingga hipotesis pertama diterima.

Dalam variabel ini menjelaskan bahwa semakin lama menjadi pengelola keuangan dan aset daerah maka akan semakin mengerti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan salain itu juga para pegawai menyatakan bahwa semakin sering bertemu dengan rekan sesama pengelola keuangan dan aset maka wawasan mereka bertambah mengenai tugas dan tanggung jawabnya yang kemudian berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah (Setyowati dan Wikan, 2014). Kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian dalam membuat sesuatu bentuk atau pekerjaan sesuai dengan skill dan pengetahuan berdasarkan keilmuan yang dimiliki dari pendidikan formal maupun informal yang akan membentuk sikap profesional dalam bekerja (Rifa'i, 2014).

Etika merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Aturan etika menjelaskan kapan suatu perilaku dapat diterima dan kapan suatu perilaku tidak dapat diterima atau dianggap salah. Sikap mental dan etika yang baik dalam pembuatan laporan keuangan akan memberikan nilai tambah untuk laporan keuangan. Sebaliknya, dengan sikap mental dan etika yang buruk dalam pembuatan laporan keuangan akan memberikan citra negatif untuk laporan keuangan (Rifa'i, 2014). Oleh karena itu untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas maka dibutuhkan seorang yang kompeten dibidang akuntansi dan juga didukung dengan etika yang baik.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel moderating X₂_M mempunyai t hitung sebesar 3,144 > t tabel 0,682 dengan tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel etika merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan etika memoderasi pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan daerah terbukti atau diterima.

Rifa'i (2014), orang yang berpengalaman akan senantiasa belajar dari kesalahan dan tidak terlalu gugup, tegang, dalam menghadapi suatu masalah yang dijumpainya dalam pelajaran tugas menjadikan laporan keuangan dikerjakan akan menghasilkan laporan yang berkualitas dan cepat. Berbeda dengan pegawai yang belum cukup berpengalaman dalam pembuatan laporan keuangan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas yang diperoleh menjadi tidak maksimal dan waktu yang dikerjakan menjadi semakin lama karena kurang cukup pengalaman dan gugup dalam menghadapi suatu masalah yang dihadapinya.

Selain memiliki pengalaman yang banyak, para pegawai pengelola keuangan dan aset juga harus di dukung dengan etika yang baik pula. Etika yang baik ini akan mematuhi seluruh aturan yang telah dibuat karena dalam pelayanan kepada masyarakat harus menggunakan atau menerapkan standar

etika yang telah ada sebagai tanggung jawab aparatur birokrasi pemerintahan dalam menyelenggarakan pelayanan bagi kepentingan publik. Fokus utama dalam etika pelayanan publik adalah aparatur pelayanan publik telah mengambil keputusan dan berperilaku yang dapat dibenarkan dari sudut pandang etika yang salah satunya adalah memberikan transparansi, jujur, dan akuntabel dalam sebuah pelaporan keuangan yang berkualitas bagi masyarakat. Contoh Penulisan Tabel 1.

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kompetensi dan pengalaman terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan daerah dan adanya interaksi variabel moderasi yaitu etika.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi para pegawai maka kualitas laporan keuangan daerah juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman para pegawai dalam mengelola keuangan dan aset daerah maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik.

Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi etika dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa etika merupakan variabel yang memperkuat pengaruh kompetensi terhadap laporan keuangan daerah.

Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi etika dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa etika merupakan variabel yang memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Daftar Pustaka

- Abas, Irawaty. Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Pengamanan Aset Daerah. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Gorontalo. 2013.
- Algifari. Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi. Yogyakarta: BPFE UGM. 2000.
- Andriany, Ayu. Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Pengamanan Aset Daerah pada Pemerintahan Kota Medan. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan. 2009.
- Andini, Dewi, Yusrawati. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan System Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I Vol. 24 No.1 Juni 2015.
- Artjana, I Gede. Upaya Membangun Akuntabilitas Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara Di Lingkungan Militer Menuju Terciptanya Good Governance Tantangan dan Harapan. 2004.
- Atikah, dkk. 2014. Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dalam pengelolaan barang milik daerah. Jurnal KRA, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. 2014.
- Baridwan, Zaki. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE. 2000.
- Bastian, Indra. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga. 2006
- Boulter.N, Dalziel dan Hill. J. People and Competencies. Bidlles, Ltd. London. 1996.

Ebert, Ronald J and Ricky W. Griffin. Bisnis. Alih Bahasa Rd. Soemarnagara. Jakarta : Erlangga. 2006

Falah, Syaikhul. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika. Universitas Diponegoro. 2006. GASB.

Governmental Accounting Standard Board. 2009

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. Halim, Abdul. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2007.

Hariadi, Pramono dkk. Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2010

Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. Kompetensi Plus. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.